

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit di Indonesia saat ini merupakan komoditas primadona, perkembangan luas lahannya dari waktu ke waktu terus berkembang pesat dan bukan lagi merupakan monopoli dari perkebunan besar Negara (PBN) atau perkebunan besar swasta (PBS) melainkan perkebunan rakyat (PR) juga sudah berkembang dengan cepat. Hal ini terlihat dari laju perkembangan luas lahan dan produksi dari perkebunan kelapa sawit di Indonesia, dimana pada tahun 2004 seluas 5,28 juta ha, telah meningkat menjadi 10,96 juta ha pada tahun 2014 (meningkat rata-rata 10,35% per tahun). Produksi minyak sawit juga meningkat dari 10,83 juta ton (1997) menjadi 29,34 juta ton pada tahun 2014, atau meningkat rata-rata 17,09% per tahun (Ditjenbun, 2015).

Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Lapangan pekerjaan yang dapat disediakan dari sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia berpotensi mencapai lebih dari 6 juta sehingga menjadi salah satu jalan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Sebanyak kurang lebih 11,44 juta ton minyak sawit dihasilkan oleh perkebunan rakyat dari 42 persen luas areal perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia (Ditjenbun, 2015).

Tanaman kelapa sawit (*elais gueneensis jacq*) merupakan jenis tanaman berkomoditi penting di sektor perkebunan pada khususnya, dan di sektor pertanian pada umumnya, dimana dari semua jenis tanaman menghasilkan minyak atau lemak nabati, kelapa sawit merupakan komoditi bernilai ekonomis tertinggi didunia per hektarnya (Nu'man, 2009).

Provinsi Riau sebagai daerah yang memiliki kepentingan secara langsung terhadap tumbuh kembang industri kelapa sawit, maka dari itu tanaman kelapa sawit (*elais gueneensis jacq*) merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Provinsi Riau, hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Riau memiliki kebun kelapa sawit karena peranan yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Provinsi Riau. Hal ini cukup beralasan karena wilayah Provinsi Riau memang sangat cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan (Irsyadi, 2015).

Kecamatan Balai Jaya merupakan salah satu kecamatan yang terdapat dikabupaten Rokan Hilir, provinsi Riau, dan merupakan salah satu kecamatan hasil pemekaran tahun 2014 dari kecamatan Balai Jaya berbatasan dengan Kecamatan Pujud, Bangko Pusako, Simpang Kanan, dan Kubu., selain itu Kecamatan Balai Jaya juga berbatasan langsung dengan provinsi lain yaitu Provinsi Sumatera Utara. Luas total kecamatan Balai Jayamasih dalam kondisi bergabung dengan Kecamatan Balai Jaya mempunyai luas 613Km² atau sekitar 6,9 persen dari total wilayah Kabupaten Rokan Hilir dan merupakan salah satu kecamatan baru yang cukup luas diKabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan hilir termasuk penghasil perkebunan yang besar. Begitu juga Kecamatan Balai Jaya, kelapa sawit merupakan komoditas paling banyak produksinya. Dalam kondisi masih bergabung dengan Kecamatan induk yaitu Bagan Sinembah , Total luas tanaman kelapa sawit mencapai 47.301,40 ha yang menghasilkan 114.845,28 ton CPO.

Pembangunan di sektor pertanian bertumpu di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan baku mentah, salah satunya yaitu dari komoditas perkebunan, yang dapat membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar. Peluang pengembangan agribisnis ditandai dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan. Berdirinya perusahaan perkebunan tentu akan memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan di sekitar perkebunan (Rusmawardi, 2007). Dampak yang terjadi atau pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan perkebunan, akan menimbulkan persepsi masyarakat akan kelangsungan hidup mereka. Baik itu yang mengarah pada keresahan atau keluhan masyarakat ataupun terhadap perbaikan keberadaan lingkungan hidup mereka (Syamsuddin, 2011).

Persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu (Media, 2010). Persepsi setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang seseorang. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikir bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya atau ada kejadiannya yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi sekitarnya (Nugroho dan Rakhmadhani, 2018). Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak

terhadap masyarakat di sekitarnya, baik positif maupun negatif. Begitupun sebaliknya, pandangan atau tindakan masyarakat sekitar perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan keberadaan sebuah perusahaan di wilayah tertentu (Juspriyanti, 2017). Berdasarkan pernyataan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN V Tanah Putih”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perusahaan perkebunan kelapa sawit?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit?
3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perusahaan perkebunan kelapa sawit
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terutama mengenai persepsi masyarakat tentang perusahaan perkebunan kelapa sawit dan bagaimana perubahan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat dengan adanya perusahaan kelapa sawit.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis nya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.